

Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Kata Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Nur Aini Mufida, Rahutami, Hanna Rosyidah

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota
Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia

Surel: mamik@unikama.ac.id

Abstract

Reading ability is a teacher's concern in learning. This study aimed to determine the use of word boards to improve reading skills and to describe ways to improve reading skills in grade 1 elementary school students. This research model uses Kemmis and Mc. Taggart with the stages of planning, action, observation, and reflection. This research was carried out using a qualitative descriptive method with 6 students in class 1 UPT SDN Gandekan 04 as the subject of research. Data collection techniques included interviews, observations, and tests. Data analysis used the average class value and percentage of completeness. If the percentage of students who complete reaches 75% of the number of students, then the action is stopped, and the research is declared successful. The results of this study showed an increase in the learning outcomes of grade 1 elementary school students, namely, 66.67% completed with an average grade of 70 in cycle I and 100% with an average grade of 96.67 in cycle II. With an increase in student learning outcomes, students' reading skills also increased. One way to improve the reading ability of Grade 1 elementary school students is to integrate the use of wordboard media in each lesson.

Keywords: *reading ability; media; word board*

Abstrak

Kemampuan membaca selayaknya menjadi perhatian guru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Model penelitian ini mengguakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian siswa kelas 1 UPT SDN Gandekan 04 sejumlah 6 siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan tes. Analisis data menggunakan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan. Apabila persentase siswa tuntas mencapai 75% dari jumlah siswa, maka pemberian tindakan dihentikan dan penelitian dinyatakan berhasil. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar, yaitu 66,67% tuntas dengan nilai rata-rata kelas 70 pada siklus I dan meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas 96,67 pada siklus II. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka kemampuan membaca siswa juga meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar adalah mengintegrasikan penggunaan media papan kata pada setiap pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan membaca; media; papan kata

1. Pendahuluan

Keberhasilan belajar sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dasar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kemampuan siswa dalam memahami konten materi pelajaran. Dalam hal ini tidak terlepas dari kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan membaca menurut Burns, dkk dalam (Anggraini, 2019) merupakan suatu hal yang harus ada dalam masyarakat terpelajar. Bagi anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Sedangkan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat lagi belajar, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan belajar membaca. Pada dasarnya pentingnya kemampuan membaca selayaknya mendapat perhatian besar oleh pendidik. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kemampuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca dapat memahami tulisan yang ditemui. Perkembangan keterampilan berbahasa serta kemampuan membaca dan menulis memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Hal tersebut merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pengembangan keterampilan membaca atau yang disebut juga literasi sangat dibutuhkan untuk siswa usia pendidikan dasar. Pendidikan abad 21 menitikberatkan pada upaya menghasilkan generasi muda yang cakap dalam berpikir dan memiliki keahlian. Dalam hal ini keterampilan membaca atau berliterasi sangat dibutuhkan guna memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha terus-menerus untuk membiasakan siswa berliterasi. Sayangnya kemampuan berliterasi khususnya pada siswa sekolah dasar di Indonesia sangat rendah. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment (PISA)* tahun 2012, Indonesia menempati urutan 71 dari 72 negara. Sedangkan PISA tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 64 dari 72 negara (Nirmala, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membiasakan berliterasi. Dengan demikian perkembangan dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar siswa terutama pada literasi dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maupun penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 SDN Gandekan 04 Kabupaten Blitar, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa kelas satu, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran bersama guru kelas, diperoleh informasi hanya satu siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar, sedangkan 4 siswa yang lain bisa mengeja dengan terbata-bata dan 1 siswa kesulitan membedakan huruf.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memanfaatkan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak mendiktekan materi pelajaran, dan kurang mepedulikan pelatihan keterampilan membaca siswa. Untuk itu diperlukan pemanfaatan media pembelajaran agar siswa tertarik, aktif, serta terbiasa berlatih membaca tanpa tekanan, sehingga kegiatan membaca menjadi menyenangkan yang akhirnya mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kemampuan membaca adalah papan kata. Papan kata dapat menarik perhatian siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengalaman mencoba. Secara tidak langsung penggunaan papan kata dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran membaca, sehingga meningkatkan hasil belajar. (Fahirah, 2022) menyatakan papan kata merupakan alat visual yang efisien untuk menyajikan catatan khusus berupa sekumpulan kata pada sasaran khusus. Salah satu sasaran khusus tersebut adalah siswa.

Penelitian dan pengembangan papan kata pada siswa kelas 1 SD Aisyah 1 Mataram menunjukkan bahwa penggunaan media berupa papan kata dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar kognitif siswa (Fahirah, 2022).

Penggunaan papan flanel untuk membelajarkan membaca permulaan pada siswa TK

menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelompok B1di TK ABA Karangmojo XVII (Anggraeni, 2015). Penggunaan papan flanel yang didukung dengan item-item berupa kata disertai gambar dan gambar yang memiliki kalimat sederhana, dapat membantu anak untuk membaca dan memahami apa yang telah dibaca.

Pengembangan media papan kata yang dikembangkan oleh (Ridwan et al., 2023) berfokus pada belajar membaca dan menulis untuk siswa kelas 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara umum media terbuat dari triplek yang dilapisi dengan sterofoam dan kertas manila yang dilengkapi dengan pengganjal yang bisa membuat papan kata berdiri. Pada bagian papannya terdiri dari beberapa kolom yang memiliki fungsi berbeda. Ada kolom yang berfungsi sebagai tempat gambar untuk menarik perhatian, ada kolom sebagai tempat huruf abjad.

Penggunaan media papan kata dalam meningkatkan kemampuan membaca perlu dilakukan pengkajian ulang. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Papan Kata pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui penggunaan papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar, serta mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi guru dalam mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; selain itu juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Metode Penelitian

2.1. Model Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Kemiss dan Mc. Taggart membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). Tahapan tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi (Rusman, 2020). Komponen penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart harus menjadi satu kesatuan utuh yang nantinya di pandang sebagai satu siklus. Dengan demikian dalam satu siklus/putaran kegiatan harus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam implementasinya model Kemmis dan Mc. Taggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaan komponen tindakan tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Hasil observasi pada saat pemberian tindakan direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam membuat perencanaan siklus selanjutnya. Siklus dilakukan secara terus menerus sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Prosedur penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart meliputi:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah merancang tindakan untuk meningkatkan suatu keterampilan maupun merubah perilaku yang diprediksi merupakan solusi dari permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisa permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah. Penelitian ini direncanakan ada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas.

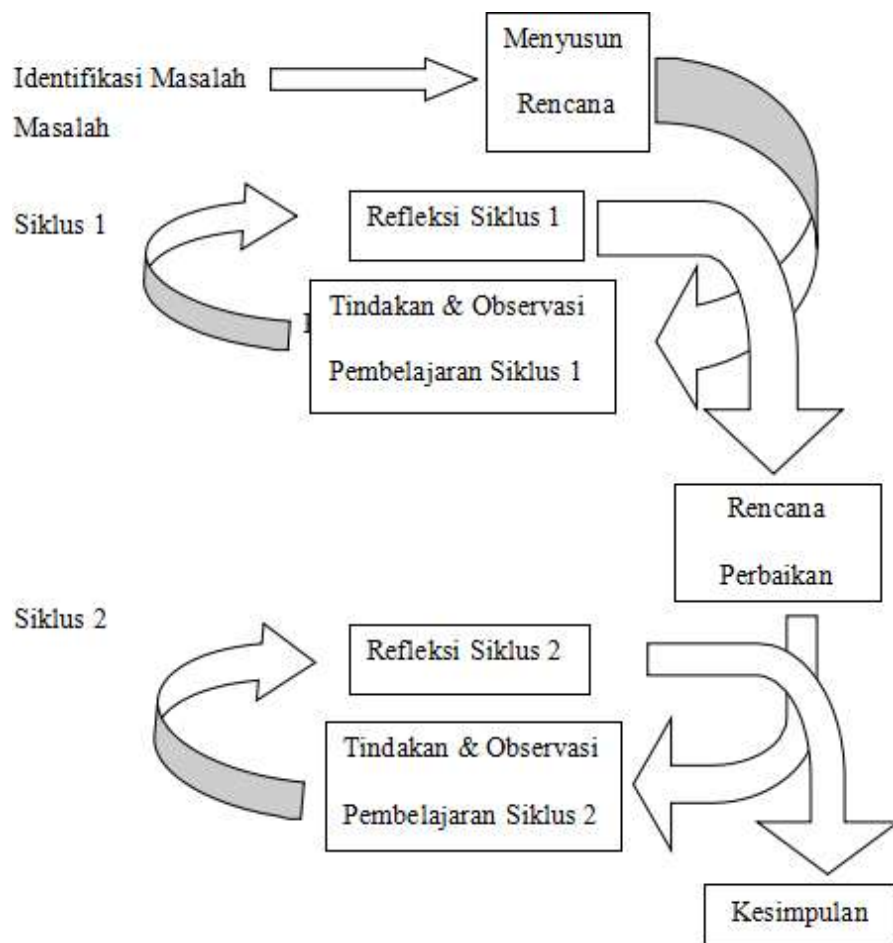
2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap tindakan dan observasi dilakukan tindakan yang merupakan implementasi dari rancangan, sekaligus dilakukan observasi/pengamatan terhadap proses pemberian tindakan yang sedang berlangsung.

3. Refleksi

Pada tahap akhir dilakukan refleksi terhadap implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan refleksi membahas dan mengungkapkan hal-hal baik maupun tantangan yang harus diselesaikan dalam kaitannya perolehan informasi dampak dari tindakan.

Keempat tahapan dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membuat sebuah siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

2.2. Setting Penelitian

2.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 SDN Gandekan 04 yang berada di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

2.2.2. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subyek penelitian siswa kelas 1 SDN Gandekan 04 Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2022/2023. Siswa kelas 1 berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 5 siswi perempuan dan 1 siswa laki-laki.

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang yang membantu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan laporan penelitian. Kolaborator penelitian ini adalah Hannatur Rosyidah, S.Pd., sedang peneliti dalam penelitian ini menjadi pelaksana penelitian.

2.2.3. Fokus Tindakan

Penelitian ini di fokuskan pada:

1. Penentuan strategi penerapan media papan kata dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Gandekan 04 Kabupaten Blitar.
2. Penerapan strategi penggunaan media papan kata dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Gandekan 04 Kabupaten Blitar.

2.2.4. Prosedur Penelitian

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Orientasi dan identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini diambil dari permasalahan yang ada di kelas yaitu rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN Gandekan 04 Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Kemampuan membaca siswa tergolong masih rendah, padahal membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa karena dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa untuk ikut aktif terlibat. Guru hanya menggunakan metode dikte dalam menyampaikan materi, sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menjenuhkan. Akibatnya kemampuan siswa dalam memahami perbedaan huruf dan merangkai huruf hanya sebatas tulisan, belum memunculkan motivasi untuk membaca.

Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan ini dan mencoba menggunakan media visual berupa papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN Gandekan 04. Dengan harapan siswa ikut aktif dalam menggunakan media, sehingga memunculkan motivasi dan meningkatkan kemampuan membaca.

2. Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan dalam penelitian ini adalah persiapan yang telah dilakukan penulis dan mitra peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas 1 SDN Gandekan 04 Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Penelitian ini direncanakan ada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan; tindakan dan observasi; refleksi. Pada tahapan perencanaan dilakukan perumusan tujuan pembelajaran; penyusunan modul ajar; LKPD; bahan ajar; media pembelajaran yaitu papan kata, gambar untuk papan kata, dan kartu huruf; serta asesmen. Pada tahapan tindakan dan observasi dilakukan implementasi rancangan yang telah disusun sekaligus observasi atas implementasi tindakan. Pada tahapan refleksi dilakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan, diungkapkan hal baik dan tantangan yang mendesak untuk diselesaikan.

Siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang penyusunannya didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada tahap perencanaan dilakukan perancangan pembelajaran dengan merubah model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning (DL)* menjadi *Problem Based Learning (PBL)*. Pada tahap tindakan dan observasi dilakukan implementasi atas rancangan yang telah disusun, serta observasi dari keterlaksanaannya. Pada tahap refleksi dilakukan refleksi atas implementasi tindakan, kemudian dilakukan penyimpulan apakah telah terjadi peningkatan sesuai dengan harapan ataukah perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

2.3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

2.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas bisa dilakukan dengan cara observasi, angket/kuisisioner, wawancara, tes, catatan lapangan, dan sosiometrik (Rusman, 2020). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes.

2.3.2. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis pada akhir pembelajaran. Data hasil tes tertulis dianalisis dengan menghitung mean atau rata-rata dari semua siswa dalam kelas, yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Untuk menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum n$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{p} = \frac{\Sigma \text{siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sebagai indikator keberhasilan yang ingin dicapai siswa dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan media papan kata. Jika nilai rata-rata hasil belajar siswa diatas 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa, maka siklus di hentikan.

Hipotesis Tindakan Tingkat keberhasilan PTK ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan dalam kemampuan mengerjakan soal dengan hasil belajar yang baik.

2.3.3. Teknik Penyajian Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini penyajian data dipaparkan secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian, disertai dengan bagan yang mendukung pemaparan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar dengan menggunakan media papan kata, dilakukan dalam dua siklus pembelajaran selama 2 jam pelajaran pada masing-masing siklusnya. Setiap siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, kemudian dilakukan refleksi. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Siklus I pada tahap perencanaan tindakan dilakukan analisis capaian pembelajaran yang sesuai dengan membaca permulaan. Capaian pembelajaran yang tepat untuk siklus I adalah "Siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam". Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning (DL)*, dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan untuk siklus I adalah mengombinasikan huruf menjadi kata kemudian mencocokkan dengan gambar yang terdapat pada papan kata. Setelah itu siswa menempelkan kombinasi huruf yang telah disusun di papan kata sesuai gambar yang cocok.

Pada tahap tindakan dan observasi diterapkan strategi menggunakan media papan kata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Topik 8 (di Sekitarku). Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi siswa yang semula belum bisa membedakan huruf, tampak memiliki semangat untuk belajar dan mencoba. Dari 6 siswa hanya 2 siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, sedangkan 4 siswa yang lain sudah dapat memahami instruksi yang diberikan.

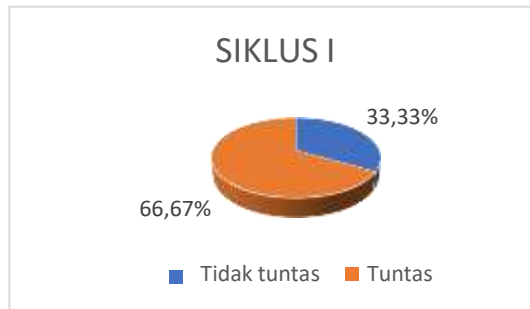
Selama tindakan diberikan tidak terdapat hambatan yang berarti, hanya perlu kepekaan guru model dalam menyikapi kondisi kelas yang mulai kurang kondusif. Pada saat siswa menampilkan hasil kombinasi huruf di papan kata, guru model lebih banyak fokus pada siswa yang tampil dan kurang memperhatikan siswa yang lain. Sehingga siswa yang tidak tampil mulai gaduh dan berbicara sendiri.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus I menunjukkan terdapat 2 siswa yang nilainya di bawah KKM. Berikut adalah persentase ketuntasan siswa berdasarkan nilai KKM.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Persentase				
Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata kelas
4	66,67%	2	33,33%	70

Berdasarkan tabel di atas persentase siswa yang tuntas dengan nilai di atas KKM adalah 66,67%. Dari 6 siswa kelas 1 UPT SDN Gandekan 04, yang tuntas di atas KKM adalah 4 siswa. Sedangkan 2 siswa yang lain belum tuntas. Nilai rata-rata kelas 1 pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 membuat ketuntasan belajar siswa sebesar 66,67% mencapai KKM. Hal ini belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan pada pembelajaran siklus II.

Siklus II penelitian tindakan kelas ini dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rancangan dan perangkat pembelajaran membaca permulaan. Capaian pembelajaran yang dikembangkan sama dengan siklus I yaitu "Siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam". Pada siklus II dilakukan perubahan model pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* dengan kegiatan pembelajaran yang semula mengombinasikan huruf dan menempelkan hasilnya pada papan kata, pada siklus II ini kartu huruf hanya berfungsi untuk membantu siswa dalam mengombinasikan huruf. Selanjutnya siswa menampilkan hasil kombinasinya dengan menuliskan di papan kata.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi semua siswa bisa menuliskan secara benar hasil kombinasi huruf yang telah disusunnya. Tidak tampak ada kesalahan yang fatal dalam mengombinasikan huruf serta penulisan huruf pada papan kata. Hambatan yang ada selama implementasi tindakan dapat diselesaikan dengan baik, tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran siklus II menunjukkan semua siswa mencapai nilai di atas KKM. Berikut adalah rincian persentase ketuntasan siswa berdasarkan nilai KKM.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Persentase				Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas			
6	100%	-	-	96,67



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 UPT SDN Gandekan 04 yang dilakukan pada siklus II membuat ketuntasan belajar siswa sebesar 100% mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas adalah 96,67. Hal ini telah memenuhi ketuntasan yang diharapkan, sehingga siklus dihentikan.

3.2 Pembahasan

Penerapan media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar dapat diintegrasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa siswa yang awalnya kesulitan membedakan huruf menjadi lebih mudah dengan menggunakan kartu huruf yang ditempelkan pada papan kata. Hal ini dikarenakan pada penggunaan kartu huruf, guru model menggunakan huruf standar yang memudahkan siswa untuk membedakan setiap hurufnya.

Siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif adalah 2 dari 6 siswa kelas 1. Satu siswa merupakan siswa yang masih kesulitan membedakan huruf, sedangkan satu siswa yang lain adalah siswa yang kesulitan menguraikan kata menjadi suku kata penyusunnya. Dengan adanya bimbingan yang lebih intensif diharapkan kedua siswa tersebut dapat mengejar ketertinggalannya dalam belajar membaca.

Pada siklus I tidak terdapat hambatan yang berarti, hanya diperlukan kecakapan guru model dalam mengelola kelas supaya siswa tetap kondusif mengikuti pembelajaran. Penerapan media papan kata dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan lancar, tidak mengalami kendala. Hal ini dikarenakan media papan kata bersifat fleksibel dan tidak memerlukan keahlian khusus dalam penggunaannya. Media papan kata dalam pembelajaran siklus I dimanfaatkan untuk menempelkan kombinasi huruf yang sesuai dengan gambar yang telah ditempelkan oleh guru.

Penggunaan gambar yang terdapat pada papan kata membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih realistis sehingga memudahkan siswa dalam menemukan kombinasi huruf yang sesuai dengan gambar. Selain itu gambar yang ditempel pada papan kata mampu menarik perhatian siswa, dan bisa menonjolkan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa akan lebih mudah mengingat dan membaca kombinasi huruf yang ditemukan.

Berdasarkan data pada tabel 1 terdapat 2 siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membedakan huruf. Diperlukan bimbingan yang lebih intensif dalam kegiatan pembelajaran, supaya kedua siswa tersebut dapat menyelesaikan instruksi tugas yang diberikan oleh guru model.

Pada kegiatan observasi pembelajaran siklus II diperoleh informasi bahwa siswa yang semula mengalami kesulitan membedakan huruf, sudah mulai mampu merangkai suku kata. Sehingga dalam mengombinasikan huruf menjadi lebih tepat, tidak lagi membutuhkan bimbingan yang intensif.

Model pembelajaran yang digunakan pada siklus II diganti menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* untuk melatih siswa menyelesaikan permasalahan yang bersifat kontekstual. Hal ini berkaitan dengan materi yang dipelajari oleh siswa, yaitu terkait profesi yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa adalah menuliskan nama profesi pada papan kata dengan bantuan kartu huruf dan gambar.

Berdasarkan hasil evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh informasi semua peserta didik tuntas melampaui nilai KKM. Dengan ketuntasan tersebut diasumsikan siswa mampu memahami dan mengerjakan soal evaluasi dengan baik, sehingga kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan.

4. Simpulan

Penerapan media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar cukup efektif. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa yang

mengalami ketuntasan 66,67% dengan nilai rata-rata kelas 70 pada pembelajaran siklus I meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas 96,67. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa juga meningkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar adalah mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran papan kata pada setiap pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan media papan kata efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Dengan demikian bisa menjadi referensi dalam menggunakan papan kata pada pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Rahutami, M.HuM.; Guru Pamong (GP) Hanna Rosyidah, S.Pd.; dan guru kelas 1 Muntayah, S.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kesempatan untuk melakukan penelitian dan menimba ilmu dari kegiatan pembelajaran selama PPL II. Semoga ilmu yang diperoleh dari kegiatan selama PPL II bermanfaat dan menjadi pengalaman berharga untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, R. (2015). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK EFFORT FOR IMPROVING BEGINNING READING ABILITY THROUGH THE USAGE OF FLANNEL BOARD MEDIA TO CHILDREN.*
- Anggraini, D. (2019). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 2 MIN 1 BANDAR LAMPUNG skripsi.*
- Fahirah, J. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN KATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA TEMA 2 DI KELAS 1 SD TAHUN AJARAN 2021/2022.*
- Nirmala, S. D. (2022). *PROBLEMATIKA RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2), 393.* <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>
- Ridwan, M., Tahir, M., & Istiningsih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kata Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Sabelia Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 184-191.* <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1095>
- Rusman, A. (2020). *Classroom Action Research* (1st ed.). CV. Pena Persada.